

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penerapan MMT Dalam Pembelajaran di Kelas.

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah suatu sistem perbaikan mutu kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup seluruh organisasi, yang bertujuan mencapai kepuasan penuh pelanggan (dalam hal ini pelanggan adalah Mahasiswa dan dunia kerja), melalui partisipasi aktif dari anggota Tim yang terlatih, dengan menggunakan alat-alat dan teknik-teknik untuk meraih mutu. Margono slamet [1999] mengatakan bahwa MMT adalah suatu pola manajemen yang berisi prosedur-prosedur kerja secara terus menerus memperbaiki mutu kinerjanya.

Untuk menerapkan MMT dengan baik perlu diperhatikan adanya prinsip-prinsip untuk manajemen yang dirumuskan oleh Edward Deming. Beliau adalah tokoh yang secara luas dikenal sebagai Bapak MMT atau TQM (Total Quality Management). Adapun 14 prinsip Deming untuk meraih mutu, secara singkat adalah sebagai berikut.

2.1.1. Bertekad menjadi orang dan perguruan tinggi yang bermutu.

2.1.2. Adopsi filosofi Mutu. Pengajaran di kelas yang bermutu adalah yang secara keseluruhan memberi kepuasan kepada mahasiswa, kepuasan terjadi bila kebutuhan dan harapannya terpenuhi.



- 2.1.3. Fokus pada pelanggan. Si pengajar harus dapat mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan dan harapan mahasiswa.
- 2.1.4. Pendekatan kerjasama kelompok.
- 2.1.5. Kepemimpinan yang membantu. Belajar perlu motivasi, motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri (intrinsic motivation), tetapi juga bisa berasal dari luar (extrinsic motivation). Yang dari luar ini antaranya berasal dari Dosen atau pengajar. Dosen diharapkan berfungsi sebagai pemimpin. Dialah yang diharapkan mempengaruhi perilaku belajar para mahasiswa. Oleh karena itu seorang dosen harus memilih kepemimpinan di kelas.
- 2.1.6. Komitmen pada Mutu.
- 2.1.7. Memperbaiki mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap kali perlu ditetapkan standar Mutu, yang ingin dicapai. Standart mutu pengajaran ditingkatkan sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2.1.8. Selau membuat keputusan berdasarkan data.
- 2.1.9. Program belajar sambil bekerja. Lakukanlah proses perbaikan pembelajaran sambil melakukan pembelajaran itu sendiri.
- 2.1.10. Gunakan alat dan teknik untuk memperbaiki mutu.
- 2.1.11. Perbaiki proses yang preventif.
- 2.1.12. Pengakuan dan penghargaan. Selalulah berusaha menghargai mahasiswa yang telah memperbaiki kinerjanya dan memberikan penghargaan yang pantas (penghargaan tidak perlu berbentuk fisik atau uang).



2.1.13. Perbaikan prosedur antar fungsi.

2.1.14. Struktur yang mengundang partisipasi.

2.2. Peningkatan Mutu Berkelanjutan Berdasarkan Trilogi Juran.

Salah satu konsep dalam usaha mencapai mutu adalah apa yang disebut dengan Trilogi Juran. Trilogi Juran mengimplementasikan peningkatan mutu terus-menerus baik pada tingkatan manajemen mutu strategis maupun tingkatan mutu teknis. Peningkatan mutu berkelanjutan di PT berdasarkan Trilogi Juran, adalah seperti tabel berikut, yang akan dipergunakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi untuk peningkatan mutu pada pengajaran Aljabar II.

Manajemen Mutu Strategis			
No	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi untuk Peningkatan Mutu
1	Menentukan, Visi, Misi dan prinsip	Membuat persiapan pelaksanaan rencana mutu strategis.	Mengevaluasi semua proses dan produk yang dicapai, beserta semua unsur yang terlibat.
2.	Mengidentifikasi pelanggan dan kebutuhannya.	Melaksanakan rencana mutu strategis sesuai dengan pedoman pelaksanaannya.	Mengidentifikasi keseluruhan kelemahan dan menginventarisasinya.
3.	Mengadakan analisis K2PA dan Identifikasi FP2K	Mengevaluasi kinerja (proses pelaksanaan) aktual yang sedang berlangsung.	Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan sesuai dengan perkembangan zaman.
4.	Menentukan kebijaksanaan mutu strategis.	Membandingkan hasil evaluasi kinerja aktual dengan tujuan mutu strategis dan pedoman pelaksanaannya.	Mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan PT sebagai pelanggan.



5.	Menentukan Tujuan Mutu Strategis.	Mengidentifikasi dan menginventarisasi kelemahan kelemahan	Menentukan tingkat keberhasilan.
6.	Menyusun rencana mutu strategis.	Mengadakan perbaikan langsung selama proses berjalan.	Menyusun bahan-bahan untuk perencanaan mutu strategis selanjutnya dalam rangka peningkatan mutu.
7.	Menyusun pedoman pelaksanaan rencana mutu strategis		
8.	Menyusun pedoman anggaran untuk pelaksanaan rencana mutu strategis		
9.	Menyusun alat-alat dan pedoman evaluasi untuk peningkatan mutu.		

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar.

Berikut ini adalah sembilan faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar mahasiswa.

2.3.1. Mahasiswa. Tingkat kesiapannya, kecerdasannya, minatnya, motivasinya dan lain-lain.

2.3.2. Dosen. Motivasinya mengajar, kompetisinya, sikap mentalnya dan lain-lain.

2.3.3. Tujuan Belajar. Apakah mahasiswa mempunyai tujuan belajar, apakah tujuan belajar mahasiswa sama dengan tujuan instruksional, apakah tujuan instruksional yang ada jelas dan dimengerti oleh mahasiswa.

2.3.4. Materi pelajaran. Volume atau kuantitas materi, tingkat kesulitan materi pelajaran.



- 2.3.5. Sarana Belajar.** Ketersediaan sarana-sarana yang membantu kemudahan belajar.
- 2.3.6. Interaksi mahasiswa-Dosen.** Semakin intensif interaksinya semakin tinggi efektivitas belajar mahasiswa.
- 2.3.7. Interaksi Mahasiswa-Materi Pelajaran.** Semakin sering dan intensif mahasiswa berinteraksi dengan materi yang dipelajari, semakin tinggilah efektivitas belajarnya.
- 2.3.8. Interaksi Mahasiswa-Mahasiswa.** Interaksi atau kerjasama antar mahasiswa dalam belajar akan bisa meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa.
- 2.3.9. Lingkungan belajar.** Lingkungan fisik maupun lingkungan sosial jelas mempengaruhi efektivitas belajar.

